

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA TAMMANGALLE POLEWALI MANDAR

Nur Adyla S¹, Nurlaela²

¹Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Sulawesi Barat

²Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

¹Email : nuradyla@unsulbar.ac.id

Diterima (received): 23 Agustus 2018

Disetujui (accepted): 28 Oktober 2018

ABSTRAK

Desa Tammangalle merupakan salah satu desa di wilayah pesisir kabupaten Polewali Mandar yang memiliki potensi wisata budaya dan wisata kerajinan, selain itu potensi aktivitas sosial budaya seperti pembuatan perahu sandeq (perahu khas Mandar), dan aktivitas menenun sarung sutera Mandar yang merupakan ciri khas masyarakat Mandar menjadikan desa ini sangat potensial dalam pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Tujuan umum penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Tammangalle. Tujuan umum tersebut akan dicapai melalui tahapan pencapaian tujuan khusus berikut; (1) Mengidentifikasi karakteristik dan potensi wisata di Desa Tammangalle untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis kearifan lokal, (2) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Tammangalle, (3) Merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Tammangalle. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisa deskriptif eksploratif dengan tiga tahapan teknik analisa yang digunakan yaitu teknik analisa deskriptif, teknik analisa Delphi dan teknik analisa SWOT. Hasil penelitian ini adalah strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan perekonomian Desa Tammangalle.

Kata Kunci : pengembangan, desa wisata, kearifan lokal

A. PENDAHULUAN

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang utama dalam ekonomi dunia, hampir setiap negara di dunia ini baik negara berkembang ataupun negara maju menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja maupun pengentasan kemiskinan. Kegiatan Pariwisata hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat bahkan pariwisata dikatakan mempunyai *energy trigger* yang luar biasa, yang membuat masyarakat setempat mengalami *metamorphose* dalam berbagai aspeknya.

Salah satu pendekatan pengembangan kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan adalah desa wisata. Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur

tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung (Zakaria dan Suprihardjo, 2014). Aksesibilitas juga sangat penting dalam pengembangan kawasan pariwisata yang menentukan mudah atau sulitnya wisatawan menjangkau tujuan wisata yang diinginkan. Komponen ini mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi (Pitana dan Diarta, 2009).

Desa Tammangalle merupakan salah satu desa di wilayah pesisir Kabupaten Polewali Mandar yang memiliki potensi wisata maritim dan wisata kerajinan, selain itu potensi aktivitas sosial budaya seperti pembuatan perahu *sandeq* (perahu khas Mandar), dan aktivitas menenun sarung sutera Mandar yang merupakan ciri khas masyarakat Mandar menjadikan desa ini sangat potensial dalam pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Permasalahan yang dihadapi adalah potensi wisata tersebut belum dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Tammangalle sebagai suatu desa wisata berbasis kearifan lokal, walaupun aktivitas menenun sarung sutera Mandar dan kerajinan khas Mandar lainnya telah dikenal oleh wisatawan lokal tapi hanya sebatas untuk kegiatan perekonomian dan bukan sebagai destinasi wisata.

Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sejalan dengan tiga prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan yang dikembangkan oleh *World Tourism Organization* (WTO) yaitu kelangsungan ekologis, kelangsungan sosial budaya, dan kelangsungan ekonomi, baik untuk generasi sekarang maupun generasi akan datang (Suwena, 2010), sehingga perlunya pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Tammangalle untuk menciptakan desa wisata yang berkelanjutan, dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, dan juga untuk menjaga, mempertahankan serta melestarikan warisan budaya Mandar yang sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

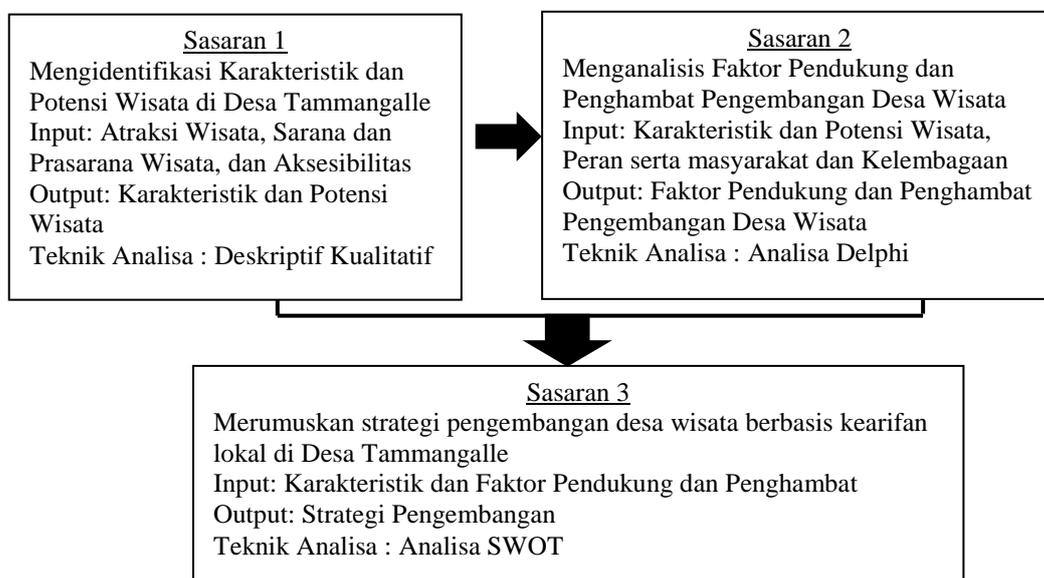
B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tammangalle, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah termasuk dalam jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat (Darjosanjoto, 2012). Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan karakteristik dan potensi wisata di Desa Tammangalle, kondisi realitas di wilayah penelitian yang diamati sesuai dengan fenomena yang ada serta disusun berdasarkan kajian ilmu pengetahuan, dan akhirnya merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Tammangalle.

Metode analisa yang digunakan dalam strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Tammangalle adalah metode analisa deskriptif eksploratif untuk memaparkan karakteristik dan potensi wisata di Desa Tammangalle, kondisi realitas di wilayah penelitian yang diamati sesuai dengan fenomena yang ada serta disusun berdasarkan kajian ilmu pengetahuan, dan akhirnya merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. Teknik analisa yang digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan desa

wisata berbasis kearifan lokal adalah analisis kualitatif deskriptif, analisis yang dilakukan meliputi:

1. Analisis karakteristik dan potensi wisata di Desa Tammangalle. Analisis ini dilakukan secara deskriptif dengan teknik analisa *character appraisal*, yang hasilnya mendasari analisis berikutnya. Analisis karakteristik dan potensi wisata mencakup keaslian, tradisi masyarakat setempat, sikap dan nilai, konservasi dan daya dukung, sarana dan prasarana wisata, dan aksesibilitas.
2. Analisis faktor-faktor pendukung dan penyebab belum berkembangnya Desa Tammangalle sebagai desa wisata. Dalam analisa ini hasilnya adalah teridentifikasi faktor pendukung dan penyebab belum berkembangnya Desa Tammangalle sebagai desa wisata berlandaskan pada pendapat *stakeholder* dan masyarakat terkait aspek yang akan diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan teknik analisa Delphi karena merupakan prosedur sementara atau perkiraan pendapat untuk memperoleh dan mencari opini atau pendapat yang akan datang.
3. Analisis SWOT dalam merumuskan srategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal berdasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di wilayah penelitian yang diperoleh dari hasil analisis sebelumnya. Hasil analis SWOT akan merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Tammangalle.



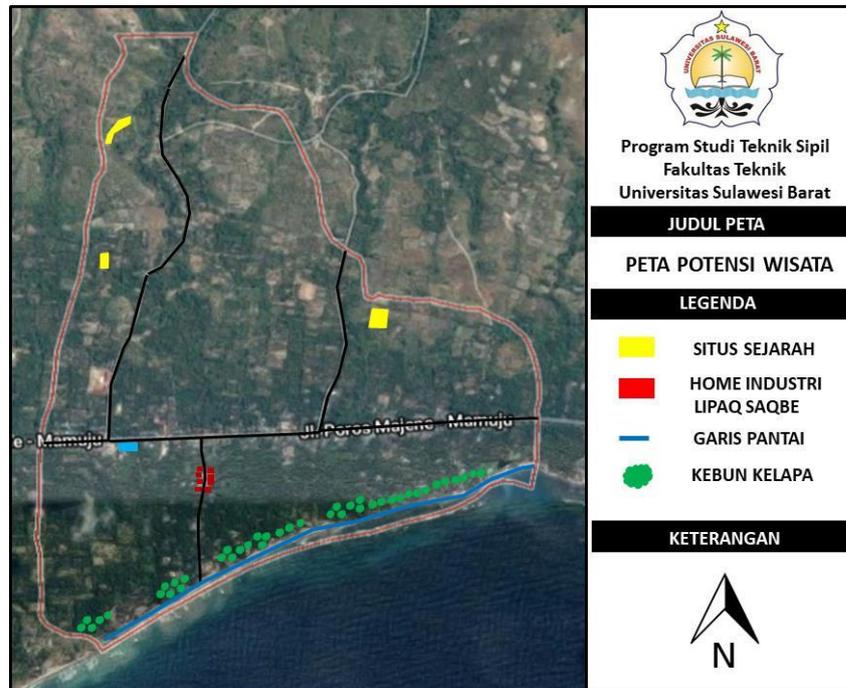
Gambar 1. Alur penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik dan Potensi Atraksi Wisata Desa Tammangalle

Untuk Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal harus menekankan prinsip-prinsip pengembangan produk yaitu keaslian, tradisi masyarakat, sikap dan nilai, konservasi dan daya dukung (Sastrayuda, 2010), sedangkan atraksi wisata menurut Yoeti (2008), atraksi wisata adalah sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dan dinikmati sebagai motivasi wisatawan

untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Karakteristik dan potensi wisata di Desa Tammangalle digambarkan dengan adanya atraksi wisata berbasis kearifan lokal yang diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Potensi Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tammangalle

a. Keaslian (*Authenticity*)

Desa Tammangalle memiliki beberapa situs budaya yang dijaga dan dilestarikan secara turun menurun oleh suatu masyarakat. Situs budaya yang terdapat pada Desa Tammangalle yaitu Makam *Tomissakke di Mangiwan* merupakan makam leluhur masyarakat Mandar, *Gusi – gusi* merupakan tempat permandian bidadari yang airnya tidak pernah kering, dan *Tomatindo di Salassaqna* merupakan makam Raja Balanipa XXV. Situs budaya tersebut belum cukup dikenal oleh masyarakat luas dan belum dikelola dengan baik, dari hasil pengamatan secara langsung akses ke situs budaya tersebut cukup sulit dijangkau dikarenakan jalan yang menanjak dan berbatu, serta banyak sampah yang berserakan di sekitar situs budaya.

b. Tradisi Masyarakat Setempat

Desa Tammangalle memiliki beberapa atraksi wisata yang merupakan tradisi masyarakat setempat yaitu sebagian besar masyarakat Desa Tammangalle bermatapencaharian penenun *lipa' saqbe* yang merupakan kain sutera Mandar menjadi home industry bagi masyarakat desa. Desa Tammangalle juga rutin membuat makanan khas Mandar yaitu *golla kambu*, *kassippi*, dan *gogos*. Selain itu ritual adat juga rutin dilaksanakan setiap maulid Nabi Muhammad SAW, dan hari ulang tahun Desa Tammangalle.

c. Sikap dan Nilai

Masyarakat Desa Tammangalle yang merupakan suku Mandar dan suku Bugis memiliki sifat yang khas dan kental yaitu sifat yang baik, ramah, tidak kasar, suka menolong dan menerima orang baru. Sifat tersebut membuat citra yang baik pula pada Desa Tammangalle sehingga banyak kerjasama yang telah dilakukan untuk memperkenalkan kebudayaan desa.

d. Keindahan Alam

Desa Tammangalle merupakan desa yang berbatasan langsung dengan selat mandar sehingga memiliki garis pantai yang indah. Kondisi pantai tersebut masih alami belum ada penataan untuk pariwisata, namun banyak terlihat sampah yang berserakan dan menumpuk di sepanjang pantai. Di pinggir pantai terdapat pula cukup banyak perahu yang dibuat para nelayan untuk melaut, di sebelah timur pantai juga telah terlihat abrasi pantai sehingga dibuat tanggul pantai dan terdapat banyak perkebunan kelapa di sepanjang pantai.

e. Potensi Perkebunan dan Perikanan

Hasil perkebunan masyarakat di Desa Tammangalle yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata adalah kelapa dan kakao, walaupun sebenarnya hasil perkebunan kakao belum terlalu banyak dihasilkan oleh masyarakat Desa Tammangalle. Kelapa dan kakao tersebut dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Tammangalle. Kelapa dapat dinikmati wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata dan kakao dapat diolah menjadi cokelat yang juga dapat dinikmati oleh wisatawan.

Hasil perikanan tangkap masyarakat nelayan di Desa Tammangalle juga dapat dijadikan potensi wisata kuliner bagi wisatawan. Hasil produksi ikan yang terdapat di desa ini adalah ikan tuna, dan cakalang yang dapat dinikmati wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata Tammangalle

a. Faktor Pendukung dan Penghambat

Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penyebab belum berkembangnya Desa Tammangalle sebagai desa wisata berdasarkan hasil perbandingan variabel, teori, dan kondisi eksisting dengan analisa deskriptif dan kemudian dilakukan analisa Delphi yang melibatkan pendapat stakeholder dan masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat dan pengembangan Desa Tammangalle sebagai desa wisata berdasarkan hasil perbandingan peneliti sebagai berikut:

1. Adanya *home industry* sentra penenun *lipa' saqbe* Mandar yang memperlihatkan cara pembuatan kain sutera khas Mandar sebagai wisata budaya dan wisata belanja.
2. Adanya situs budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Tammangalle namun belum dikelola dengan baik dan belum dikenal masyarakat luas.

3. Adanya potensi wisata pantai yang memperlihatkan aktivitas lokal nelayan membuat perahu, keindahan pantai yang masih alami, dan kebun kelapa yang terdapat sepanjang garis pantai
4. Sarana dan prasarana wisata yang belum disediakan untuk wisatawan sebagai pelayanan terhadap wisatawan.
5. Aksesibilitas ke atraksi wisata yang belum terjangkau dengan baik dan belum terintegrasi
6. Peran serta masyarakat dan aparat desa yang kuat dalam pengembangan perekonomian desa
7. Hasil produksi perkebunan masyarakat Desa Tammangalle yang dapat diolah untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan

b. Eksplorasi Pendapat Responden Analisis Delphi Tahap I

Untuk melakukan eksplorasi pendapat responden, peneliti menggunakan kuesioner wawancara untuk membantu peneliti dalam proses wawancara. Penggunaan kuesioner wawancara tersebut memungkinkan responden untuk dapat mengungkapkan pendapatnya secara langsung dan lebih mendalam. Hal tersebut membantu peneliti dalam menentukan pendapat responden terhadap faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Tammangalle.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh pendapat responden terkait faktor pendukung dan penghambat belum berkembangnya pengembangan desa wisata di Desa Tammangalle yang dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata Tammangalle

Faktor Pendukung dan Penghambat	Responden				
	R1	R2	R3	R4	R5
Adanya <i>home industry</i> sentra penenun <i>lipa' saqbe</i> Mandar yang memperlihatkan cara pembuatan kain sutera khas Mandar sebagai wisata budaya dan wisata belanja.	S	S	S	S	S
Adanya situs budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Tammangalle namun belum dikelola dengan baik dan belum dikenal masyarakat luas.	S	S	S	S	S
Adanya potensi wisata pantai yang memperlihatkan aktivitas lokal nelayan membuat perahu, keindahan pantai yang masih alami, dan kebun kelapa yang terdapat sepanjang garis pantai	S	S	S	S	S
Peningkatan Sarana dan prasarana wisata yang belum disediakan untuk wisatawan sebagai pelayanan terhadap wisatawan.	S	S	S	S	S
Peningkatan Aksesibilitas ke atraksi wisata yang belum terjangkau dengan baik dan belum terintegrasi	S	S	S	S	S
Peran serta masyarakat dan aparat desa yang kuat dalam pengembangan perekonomian desa	S	S	S	S	S
Hasil produksi perkebunan masyarakat Desa	TS	S	S	S	S

Faktor Pendukung dan Penghambat	Responden				
	R1	R2	R3	R4	R5
Tammangalle yang dapat diolah untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan					
Mempertahankan ritual adat <i>pattamma'</i> (kuda menari) dan <i>ampu banua</i>	S	S	S	S	S
Melestarikan kuliner khas Mandar seperti <i>golla kambu</i> dan <i>kassippi</i>	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil analisis, 2018

Ket:

R1 : Sekretaris Dinas Pariwisata

R2 : Kepala Sub Bidang Perencanaan Tata Ruang

R3 : Pemerhati Desa Wisata

R4 : Penggiat dan Pencinta Sejarah dan Budaya

R5 : Kepala Desa Tammangalle

c. Eksplorasi Pendapat Responden Analisis Delphi Tahap II

Pada tahap ini selanjutnya dilakukan pengulangan kuesioner setelah didapatkan hasil eksplorasi analisis Delphi. Iterasi dibutuhkan dikarenakan terdapat faktor yang belum mencapai konsensus dan penambahan faktor baru pada tahap eksplorasi sebelumnya dijadikan basis dalam penyusunan kuesioner wawancara di tahap iterasi.

Tabel 2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata Tammangalle

Faktor Pendukung dan Penghambat	Responden				
	R1	R2	R3	R4	R5
Hasil produksi perkebunan masyarakat Desa Tammangalle yang dapat diolah untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan	S	S	S	S	S
Belum ada program pemerintah untuk mencanangkan perencanaan desa wisata di Desa Tammangalle	S	S	S	S	S
Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dalam bidang kepariwisataan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Desa Tammangalle	S	S	S	S	S

Sumber : Hasil analisis, 2018

Dari hasil analisis delphi yang telah dilakukan pada beberapa responden penelitian dan telah mencapai konsensus ini merupakan faktor pendukung dan penghambat pengembangan desa wisata Tammangalle berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor Pendukung dan penghambat pengembangan Desa Tammangalle

No.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata
1	Adanya home industry sentra penenun lipa' saqbe Mandar yang memperlihatkan cara pembuatan kain sutera khas Mandar sebagai wisata budaya dan wisata belanja.

No.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata
2	Adanya situs budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Tammangalle namun belum dikelola dengan baik dan belum dikenal masyarakat luas.
3	Adanya potensi wisata pantai yang memperlihatkan aktivitas lokal nelayan membuat perahu, keindahan pantai yang masih alami, dan kebun kelapa yang terdapat sepanjang garis pantai
4	Peningkatan Sarana dan prasarana wisata yang belum disediakan untuk wisatawan sebagai pelayanan terhadap wisatawan.
5	Peningkatan Aksesibilitas ke atraksi wisata yang belum terjangkau dengan baik dan belum terintegrasi
6	Peran serta masyarakat dan aparat desa yang kuat dalam pengembangan perekonomian desa
7	Hasil produksi perkebunan masyarakat Desa Tammangalle yang dapat diolah untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan
8	Mempertahankan ritual adat <i>pattamma'</i> (kuda menari) dan <i>ampu banua</i>
9	Belum ada program pemerintah untuk mencanangkan perencanaan desa wisata di Desa Tammangalle
10	Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dalam bidang kepariwisataan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Desa Tammangalle

Sumber : Hasil analisis, 2018

3. Strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Tammangalle

Untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal dilakukan melalui teknik analisa SWOT berdasarkan hasil analisa delphi yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. Analisa SWOT strategi pengembangan desa wisata

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Atraksi Wisata (<i>home industry lipa' saqbe</i> , ritual adat, situs budaya, pantai, hasil perkebunan	1. Beberapa atraksi wisata tidak dikelola dengan baik
	2. Event Tahunan (Maulid Nabi, Ulang Tahun Desa)	2. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan masih belum tersedia
	3. Peran serta masyarakat dan aparat desa yang kuat dalam pengembangan perekonomian desa	3. Aksesibilitas ke atraksi wisata yang belum terjangkau dengan baik dan belum terintegrasi
Faktor Eksternal		4. SDM kepariwisataan
Potensi (O)	Strategi (SO)	Strategi WO
1. Atraksi wisata yang bervariasi	1. Meningkatkan atraksi wisata yang ada dengan aktivitas ekonomi yang lebih baik	1. Meningkatkan pengelolaan atraksi wisata agar lebih dikenal masyarakat luas dan daya kunjung meningkat
2. Aktivitas ekonomi <i>home industry lipa' saqbe</i>	2. Merencanakan event tahunan dengan aktivitas wisata yang lebih baik	2. Meningkatkan sarana dan prasarana wisata untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan
3. Tujuan pengembangan desa sebagai desa wisata	3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan perekonomian desa yang lebih variatif	3. Meningkatkan aksesibilitas ke tiap atraksi wisata untuk memudahkan wisatawan melakukan perjalanan wisata

<u>Ancaman (T)</u>	<u>Strategi (ST)</u>	<u>Strategi (WT)</u>
1. Berkembangnya atraksi wisata di desa lain yang meningkatkan persaingan	1. Harus adanya pengembangan atraksi wisata yang bertema lokal agar wisatawan lebih memilih berkunjung ke Desa Tammangalle	4. Meningkatkan SDM di bidang pariwisata agar pertumbuhan ekonomi Desa Tammangalle lebih berkembang
2. Kerusakan lingkungan akibat kegiatan pariwisata	2. Harus adanya pengelolaan lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan	1. Harus adanya pengelolaan atraksi wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Polewali
3. Belum ada program pemerintah untuk mencanangkan perencanaan desa wisata di Desa Tammangalle	3. Mengembangkan perencanaan desa menjadi desa wisata agar menjadi salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi wisatawan di Sulawesi Barat	2. Harus ada pusat informasi dan sarana akomodasi untuk melayani wisatawan
		3. Harus ada sarana transportasi dan
		4. Meningkatkan SDM di bidang pariwisata agar bertambah banyak atraksi wisata di Desa Tammangalle

Sumber : Hasil analisis, 2018

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan maka dirumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di Desa Tammangalle yaitu:

1. Pengembangan Potensi Atraksi Wisata Berbasis Kearifan Lokal

Program yang perlu dilakukan dalam pengembangan potensi atraksi wisata, yaitu:

- a. Potensi atraksi wisata berbasis kearifan lokal yaitu situs budaya yang masih dilestarikan oleh masyarakat desa perlu dikelola dengan baik dengan memelihara lingkungan sekitar situs dan pemasangan sarana informasi bagi wisatawan tentang situs budaya tersebut. Perlu adanya media pemasaran dan promosi untuk mengangkat situs budaya sehingga dikenal masyarakat luas dan mendorong wisatawan untuk berkunjung.
- b. Potensi atraksi wisata alam yaitu keindahan pantai selat Mandar perlu ditata dan dirawat dengan baik. Adanya fasilitas wisata yang disediakan seperti cafe yang menyuguhkan makanan kuliner khas Mandar dengan vista pantai dan aktivitas pembuatan perahu dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.
- c. Potensi *home industry* sentra penenun *lipa' saqbe* mandar perlu ditata dengan baik yang menyuguhkan kebudayaan dan juga pengetahuan bagi wisatawan yang datang tentang pembuatan *lipa' saqbe* dimulai dari budidaya tanaman murbey, penakaran ulat sutera dan sentra penenun *lipa' saqbe*.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata

Pengembangan sarana dan prasarana wisata seperti sarana informasi bagi wisatawan, sarana akomodasi berupa penginapan dan transportasi bagi wisatawan. Sarana perekonomian seperti pusat perbelanjaan, rumah makan,

café, dan sarana perekonomian lainnya yang dapat memberikan pelayanan bagi wisatawan.

3. Spot Atraksi Wisata yang Terintegrasi

Spot atraksi wisata yang terintegrasi dengan jalur penghubung seperti jalan, jalur pejalan kaki dan ruang hijau yang menghubungkan antar spot atraksi wisata, terdapat rute tiap spot wisata yang jelas dengan frekuensi pelayanan dan harga yang dikenakan, serta adanya peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Desa Tammangalle dapat dikembangkan menjadi desa wisata yang berbasis kearifan lokal dengan potensi wisata yaitu situs budaya, home industry lipa' saqbe, makanan khas Mandar yaitu golla kambu, kassippi, dan gogos, ritual adat, sifat masyarakat desa yang khas dan kental yaitu sifat yang baik, ramah, tidak kasar, suka menolong dan menerima orang baru, keindahan alam pantai, dan hasil perikanan dan perkebunan desa. Faktor pendukung pengembangan desa wisata adalah potensi wisata budaya lokal yang dimiliki Desa Tammangalle dan peran serta masyarakat yang kuat dalam peningkatan perekonomian, dan faktor penghambat pengembangan desa wisata adalah atraksi wisata yang tidak dikelola dengan baik, dukungan pemerintah, dan sarana prasarana wisata yang belum tersedia. Strategi pengembangan desa wisata yang dilakukan adalah pengembangan potensi atraksi wisata berbasis kearifan lokal, pengembangan sarana dan prasarana wisata, dan spot atraksi wisata yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darjosoanoto, Endang T.S. 2012. *Penelitian Arsitektur Di Bidang Perumahan dan Permukiman*. Itspress. Surabaya
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publishing. Yogyakarta
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010. *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*.
- Suwena, I Ketut, 2010. *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar : Penerbit Udayana University Press
- Yoeti A. Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnyaparamita. Jakarta
- Zakaria, Fariz. dan Suprihardjo, Rima. 2014. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Jurnal Teknik POMITS Vol. 3. No. 2. Surabaya